

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kecamatan Pituruh merupakan salah satu dari 16 Kecamatan di Kabupaten Purworejo yang terdiri dari 49 desa. Luas wilayah Kecamatan Pituruh yaitu 7681 Km^2 . Dengan batas wilayah yaitu :

Sebelah Utara : Kecamatan Bruno
Sebelah Selatan : Kecamatan Butuh
Sebelah Timur : Kecamatan Kemiri
Sebelah Barat : Kecamatan Prembun

Desa Luweng Lor merupakan salah satu desa di Kecamatan Pituruh yang terletak diantara desa – desa di Kecamatan Pituruh. Batas wilayah Desa Luweng Lor yaitu sebelah utara : Desa Kembang Kuning, sebelah selatan : Desa Luweng Kidul, sebelah timur : Desa Megulung Kidul, dan sebelah barat : Desa Pekacangan. Desa Luweng Lor memiliki ketinggian tempat dari permukaan laut sekitar 40 mdl dan luas wilayah sebesar 71,4 Ha.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam suatu daerah sangat membantu untuk mengembangkan dan membangun daerah tersebut dalam segala bidang. Berdasarkan data kependudukan Pemerintah Desa, jumlah penduduk Desa

Luweng Lor yang tercatat sejumlah 1.427 jiwa dengan jenis kelamin laki – laki dan perempuan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel4.Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Luweng Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo 2016

No.	Jenis Kelamin	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	719	50,3
2.	Perempuan	708	49,7
Jumlah		1.427	100

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Keadaan penduduk berdasarkan umur merupakan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Keadaan penduduk berdasarkan umur di Desa Luweng Lor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Luweng Lor Tahun 2016

Golongan Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
	Laki – Laki	Perempuan		
0-14	120	104	224	16
15-64	473	449	922	64
>65	126	155	281	20
Jumlah	719	708	1.427	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa masyarakat yang berumur lebih dari 15 tahun atau yang berumur produktif berjumlah 922 orang dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 473 orang dan perempuan sebanyak 449 orang. Untuk umur lebih dari 65 tahun atau umur yang masih bekerja namun produktifitasnya sudah menurun berjumlah 281 orang yang terdiri dari jenis kelamin laki – laki sebanyak 126 dan perempuan sebanyak 155 orang. Sedangkan yang umur 0 sampai 14 tahun atau yang belum produktif berjumlah 224 orang dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 120

orang dan perempuan sebanyak 104 orang. Umur penduduk yang produktif akan mempengaruhi kinerja dalam menghasilkan. Jumlah umur produktif masyarakat di Desa Luweng Lor yang banyak menjadi peluang untuk mengembangkan usaha pembuatan gula kelapa.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengrajin gula kelapa terhadap tingkat kehidupan sosial ekonomi. Selain itu, tingkat pendidikan dapat digunakan untuk menentukan kemajuan masyarakat di suatu daerah. Pendidikan membuka akses bagi masyarakat dalam mengembangkan pola berfikir dan kesadaran untuk membangun diri maupun lingkungannya. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Luweng Lor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Luweng Lor Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Tamat SD	366	39
Tamat SMP	299	32
Tamat SMA	243	26
Tamat Perguruan Tinggi	31	3
Jumlah	939	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Luweng Lor paling banyak tamatan SD yaitu sebanyak 366 orang. Dengan begitu, sebagian masyarakat pola fikirnya belum berkembang karena pengetahuan yang dimiliki masih kurang.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kehidupan sosial ekonomi penduduk di suatu daerah. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Luweng Lor Tahun 2016

Mata Pencaharian	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	208	28
Buruh Tani	152	20,3
Pegawai Negeri Sipil	7	0,9
Pengrajin Industri Rumah Tangga	374	50
Pedagang Keliling	2	0,2
Peternak	5	0,6
Jumlah	748	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Luweng Lor setengah dari masyarakat bekerja sebagai pengrajin industri rumah tangga yaitu industri rumah tangga gula kelapa dan industri rumah tangga jipang. Hal ini didukung dengan adanya pohon kelapa yang sehingga menjadikan peluang bagi masyarakat.

C. Keadaan Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan industri rumah tangga gula kelapa, karena tempat untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman kelapa. Penggunaan lahan di Desa Luweng Lor terdiri dari lahan sawah dan lahan kering. Luas penggunaan lahan di Desa Luweng Lor dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8. Pola Penggunaan Lahan di Desa Luweng Lor Tahun 2016

Penggunaan Lahan		Luas (Ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	Sawah Irigasi Teknis	22,64	33,3
	Sawah Irigasi ½ Teknis	4,5	6,6
	Sawah Tadah Hujan	6	8,9
Lahan Kering	Pemukiman	15	22
	Perkarangan	19,83	29,2
Jumlah		67,97	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa Desa Luweng Lor memiliki pola penggunaan lahan yang terdiri dari 2 lahan yaitu lahan sawah dan lahan kering. Penggunaan lahan jenis lahan kering yaitu pekarangan seluas 19,83 Ha digunakan untuk tanaman pohon kelapa. Oleh karena itu banyak yang mengusahakan gula kelapa. Lahan yang paling luas yaitu lahan sawah jenis sawah irigasi teknis seluas 22,64 Ha.

D. Keadaan Perekonomian

1. Sarana Perekonomian

Kegiatan perekonomian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Adanya sarana dan prasarana ekonomi suatu daerah akan memudahkan kegiatan perekonomian daerah tersebut. Adapun sarana dan prasarana ada di Desa Luweng Lor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Luweng Lor Tahun 2016

Sarana Perekonomian	Jumlah (Unit)
Kelompok Simpan Pinjam	1
Bank Kredit Desa	1
Pasar Hasil Bumi	2
Toko/Kios	26

Tabel 9 menunjukkan bahwa sarana ekonomi berupa kelompok simpan pinjam, bank kredit desa, pasar hasil bumi dan toko yang sudah tersedia di Desa Luweng Lor dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Pasar dan toko merupakan sarana yang membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Sedangkan kelompok simpan pinjam dan bank kredit desa merupakan sarana yang membantu masyarakat dalam hal peminjaman kredit untuk modal usaha baik rumah tangga, kecil, dan menengah hingga usaha besar.

2. Sarana Transportasi

Sarana Transportasi merupakan sarana yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan masyarakat. Adapun sarana transportasi yang ada di Desa Luweng Lor yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Sarana Transportasi Di Desa Luweng Lor Tahun 2016

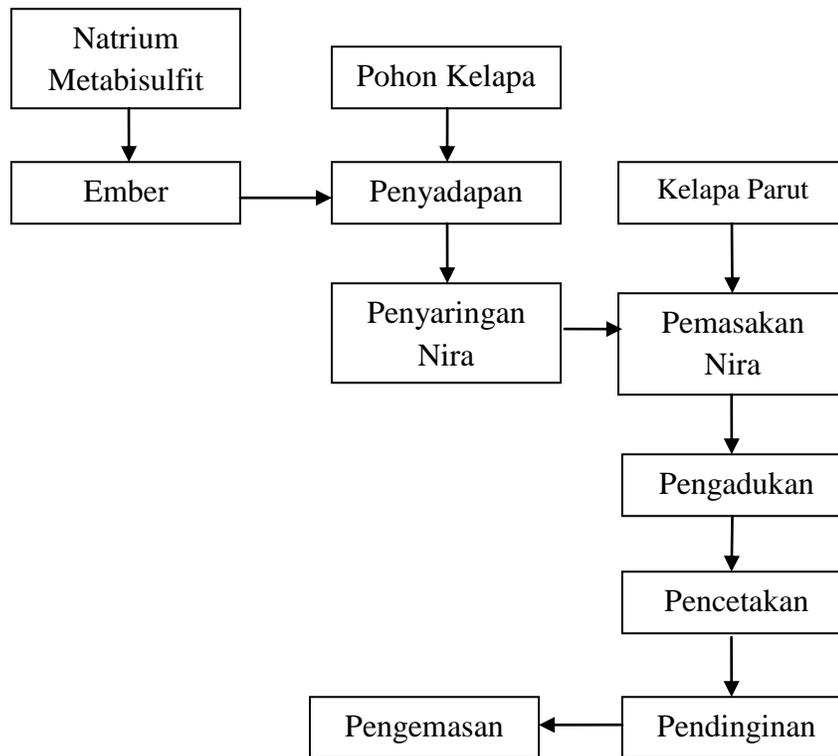
Jenis Transportasi	Jumlah (Unit)
Sepeda	385
Becak	5
Sepeda Motor	285
Mobil Dinas	1
Mobil Pribadi	9
Truk	1

Tabel 10 menunjukkan bahwa alat transportasi yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat di Desa Luweng Lor yaitu sepeda. Sepeda digunakan untuk aktivitas sehari – hari masyarakat seperti dalam pengambilan nira. Masyarakat yang memiliki sepeda motor juga cukup banyak yang salah satunya biasa digunakan untuk membeli bahan bakar memasak gula kelapa.

E. Proses Pembuatan Gula Kelapa Di Desa Luweng Lor

Gula kelapa Desa Luweng Lor merupakan sebuah produk dari industri rumah tangga yang dibuat secara tradisional dan hanya menggunakan bahan tambahan alami. Pada tahap awal dilakukan penyadapan nira untuk memperoleh bahan baku utama dalam pembuatan gula kelapa. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi yaitu sabit, ember nira, saringan, jerigen, tungku, wajan, pengaduk, dan cetakan. Proses pembuatan gula kelapa di Desa Luweng Lor yaitu sebagai berikut :

1. Mengambil nira pada waktu pagi hari kemudian disaring supaya bersih dari kotoran-kotoran.
2. Setelah nira yang sudah disaring dalam jerigen sudah terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam wajan lalu dimasak dan memasukkan kelapa parut ke dalam nira yang sedang dimasak supaya tidak meluap saat mendidih. Pemasakan terus berlangsung sambil dilakukan pengadukan hingga nira menjadi tua. Jika warna nira sudah berubah menjadi cokelat dan mengental berarti nira tersebut sudah tua.
3. Nira yang sudah tua dan dalam keadaan panas dipindahkan dari atas tungku dan diaduk sehingga pekatan nira siap untuk dicetak. Kemudian pekatan segera dimasukkan dalam cetakan.
4. Sebelumnya cetakan harus direndam air terlebih dahulu supaya tidak lengket saat gula kelapa akan diambil dari cetakan. Untuk sementara waktu ditunggu sampai gula menjadi dingin dan selanjutnya ditarik dari cetakan lalu dibungkus, maka gula kelapa sudah siap untuk dijual.



Gambar 2. Proses Pembuatan Gula Kelapa